

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu topik yang menjadi sorotan dan perhatian banyak orang. Pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai hidup dapat tercermin dalam pendidikan karakter, yakni pada proses pendewasaan diri individu mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter yang diharapkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, produktif, berbudi pekerti luhur, terampil, berkepribadian, maju, cerdas, cakap, kreatif, profesional, bertanggung jawab, disiplin serta sehat jasmani dan rohani. Upaya efektif untuk membentuk karakter manusia seperti ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter saat ini bukan hanya tanpa hambatan, melainkan masih terdapat kendala dari dalam dan luar lingkungan pendidikan. Kendala dari luar seperti perubahan sosial yang mengubah tata nilai, norma, budaya bangsa yang menjadi bebas. Sedangkan kendala dari dalam lingkungan pendidikan meliputi *mind set*, kebijakan pendidikan dan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 telah mengintegrasikan penumbuhan dan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sebagai seorang guru hendaknya mampu memberikan sosialisasi secara komprehensif yang terkait dengan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terdapat dalam setiap mata pelajaran diarahkan kepada guru dan siswa dalam penerapan pendidikan karakter. Kegiatan integrasi pendidikan karakter salah satunya yaitu dengan menggunakan tematik terpadu, dengan harapan supaya siswa dapat memberikan kesan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat nilai-nilai karakter yang belum disadari dan perlu digali sehingga dapat mengoptimalkan karakter siswa.

Siswa saat belajar akan merasa senang jika dirinya mampu memahami apa yang sedang dipelajari. Hal tersebut akan lebih baik jika diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran tematik terpadu. Siswa akan merasa senang saat belajar

secara individu, maupun kelompok. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya seorang guru dalam mengajar pembelajaran tematik terpadu agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang sedang dipelajari. Pokok pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

Pendidikan karakter di SD diintegrasikan dengan mengembangkan pengetahuan dan karakter, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu pengenalan nilai-nilai, kesadaran tentang pentingnya nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas yang diterapkan pada semua mata pelajaran (Wibowo, 2013: 16).

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kerjasama dapat mempercepat proses pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri (Hamid, 2011: 66).

Namun pada kenyataannya, masalah yang dihadapi sekarang ini yaitu kerjasama siswa yang belum optimal. Permasalahannya ialah mereka pergi ke sekolah, tetapi cara belajar hanya terbatas mendengarkan keterangan guru dan kurang berupaya memahami isi bidang studi yang diajarkan oleh guru, dan pada saat ujian mereka mengungkapkan kembali isi bidang studi yang telah mereka hafalkan. Belajar yang seperti itu merupakan cara yang gagal mencapai tujuan belajar dalam arti yang sesungguhnya (Apriono, 2011: 161). Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil belajar semata, tentu akan memberikan dampak kurang positif pada siswa karena siswa akan cenderung individualistis, kurang bertoleransi, dan jauh dari nilai-nilai kebersamaan.

Fenomena lain dapat juga kita lihat yang terjadi pada siswa-siswi saat ini. Mereka menganggap bahwa aktivitas yang mengasyikkan justru berada di luar jam pelajaran. Hal ini disebabkan selama ini mereka merasa terbebani ketika berada di

dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran yang membosankan. Mereka akan bersorak-sorai jika mendengar pengumuman pulang cepat karena ada rapat guru, pembatalan ulangan atau guru tidak mengajar karena sakit, dan sebagainya.

Menurut Putra (2017: 59) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran dalam diri peserta didik. Nilai dari pendidikan karakter yang telah dikembangkan akan terintegrasi dalam sikap ilmiah peserta didik. Adanya pembentukan karakter sikap yang baik dari peserta didik diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pula.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan paradigma baru bagi seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari pembelajaran yang berpusat pada guru sampai pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Dalam paradigma baru ini, guru tidak lagi menerapkan metode berceramah dan bukan hanya satu-satunya sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik. Melainkan peserta didik yang akan menggali sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran. Adanya perubahan tersebut dapat dilakukan dari segi kurikulum, model pembelajaran, atau cara mengajar. Dalam perkembangan kurikulum saat ini, cara mengajar harus dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan, sebab pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Pada kurikulum 2013 dari teori kurikulum yang berbasis kompetensi (*competency based curriculum*) serta teori pendidikan yang berdasarkan standar (*standard based education*) telah dikembangkan (Sundayana, 2014: 24). Dalam model pembelajaran yang inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek saja. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada seorang guru, tetapi pada siswanya. Guru memfasilitasi siswanya untuk belajar, sehingga mereka dapat lebih leluasa dalam belajar. Model yang digunakan dalam pembelajaran inovatif bukan hanya bersifat monoton saja, melainkan model yang digunakan sifatnya

fleksibel dan dinamis yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.

Untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami pembelajaran kurikulum 2013, dibutuhkan adanya perantara diantaranya adalah model pembelajaran dan media dalam kegiatan pembelajaran. Adapun macam-macam model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah model *problem based learning*, model *discovery learning*, dan model *project based learning*.

Dalam penelitian yang dilakukan Taufikin (2017: 220) telah dijelaskan bahwa strategi pembinaan karakter alternatif dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) mampu menanamkan karakter yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Prosedur pelaksanaan *problem based learning* (PBL) adalah mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data relevan, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Anugraheni (dalam Andika 2018: 11) menyatakan bahwa Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Model PBL merupakan suatu inovasi pada pembelajaran, dalam model PBL ini kemampuan berfikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengasah, menguji, memberdayakan, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Model PBL adalah suatu model mengajar yang didalamnya menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan memecahkan suatu masalah, materi serta pengaturan diri. Scott dan Laura (dalam Rusman, 2012).

Dari beberapa pendapat di atas, maka langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* antara lain: 1) orientasi siswa pada suatu masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,

4) mengembangkan serta menyajikan suatu hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi suatu proses pemecahan masalah (Rusman, 2011: 243).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Identifikasi karakter kerjasama pada proses pembelajaran siswa kelas IV SDN sedatigede II sidoarjo dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV-A SDN sedatigede II sidoarjo.
2. Penelitian dilakukan pada proses pembelajaran tematik kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah karakter kerjasama yang muncul pada proses pembelajaran siswa kelas IV SDN sedatigede II sidoarjo dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)?
2. Bagaimana aktivitas siswa yang menunjukkan karakter kerjasama pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil pencapaian dari suatu penelitian yang berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan karakter kerjasama yang muncul pada proses pembelajaran siswa kelas IV SDN sedatigede II sidoarjo dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa yang menunjukkan karakter kerjasama pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang didapat setelah dilakukannya penelitian. Penulis mengharapkan dalam penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Dapat menumbuhkan karakter kerjasama peserta didik kelas IV SDN sedatigede II sidoarjo dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang diperoleh dari berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi guru, dan pembaca.

a. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan referensi dalam menumbuhkan karakter kerjasama dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang menciptakan suasana belajar menyenangkan di dalam kelas.
- 2) Meningkatkan performasi guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai ilmu pengetahuan saat mengajar di sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan persepsi dan penafsiran tentang hal-hal yang diteliti, untuk menghindari kesalah pahaman persepsi dari penelitian ini. Maka definisi istilahnya adalah:

1. Karakter

Karakter merupakan suatu cara berpikir dan berperilaku yang sudah menjadi ciri khas pada setiap individu untuk dapat hidup dan bekerjasama, baik di dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

2. Kerjasama

Kerjasama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama (Apriono dalam Pratiwi, 2011).

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang dapat menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman proses belajar siswa dalam mencapai tujuan tertentu (Aris, 2014).

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *problem based learning* dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni, 2018: 11).